

**STRATEGI OPTIMALISASI EKONOMI DIGITAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19
MELALUI PASARDESA.ID DI DESA PANGGUNG HARJO, KECAMATAN SEWON,
KABUPATEN BANTUL**

Lina Listia¹, Kartika Chandra², Sri Utami³

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) AAN Yogyakarta

Email: [1linalistya61@gmail.com](mailto:linalistya61@gmail.com) [2cankartika2410@gmail.com](mailto:cankartika2410@gmail.com) [3utamisriph@gmail.com](mailto:utamisriph@gmail.com)

Abstract

The economic condition of the residents of Panggungharjo Village during the Covid-19 pandemic experienced a significant decline due to the Regional Quarantine policy. A total of 30 workers who are domiciled in Panggungharjo Village have been laid off due to the Covid-19 pandemic. To overcome the side effects of the policy, the Panggungharjo village government implemented the pasar desa.id platform, but the low technological knowledge of the Panggungharjo Village community members resulted in the use of the digital economy through the pasar desa.id platform not yet optimal. This study intends to determine the digital economy optimization strategy by the Panggungharjo Village Government. This research is descriptive qualitative with a case study approach. The strategy of the Panggungharjo Village Government in optimizing the use of the availability of access to technology and human resources through pasar desa.id by inviting a number of volunteers to develop pasar desa.id in collaboration with Bank BNI to require BLT recipients to spend the funds through pasar desa.id. Researchers provide advice to the manager of pasar desa.id and the Panggungharjo Village Government to: 1) Improve the quality of human resources through ICT assistance and training in order to have adequate competence; 2) Develop the pasar desa.id platform by creating special applications and adding alternative payment methods; 3) Making adequate regulations as a legal umbrella for the sustainability of pasar desa.id; and 4) Making commitments with stakeholders (Pemdes, banks, traders and the community) in developing the digital economy.

Keyword: Digital Market; Optimization Strategy.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berdampak terhadap berbagai macam sektor, terutama sektor ekonomi. Pada tataran ekonomi global, pandemi Covid-19 berdampak sangat signifikan pada perekonomian domestik suatu negara dan keberadaan industri usaha. Pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara dan jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (<http://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/coronavirus-covid-19-sme-policy-responses-04440101/>).

Dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia adalah banyaknya warga masyarakat yang kehilangan pekerjaan, serta kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 semula diperkirakan sebesar 5,3%, namun angka ini pun terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona, dan sebagian kalangan memprediksikan pertumbuhan di bawah 2% (Hadiwardoyo, 2020).

Tugas besar ada di pundak pemerintah Indonesia terkait dengan pandemi Covid-19 saat ini: *pertama*, menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat Indonesia sebagai fokus utama; dan *kedua*, menjaga laju pertumbuhan ekonomi (Pakpahan, 2020). Prediksi pertumbuhan ekonomi global perlu dijadikan *input* bagi pemerintah dalam merancang kebijakan-kebijakan ekonomi terutama solusi bagi industri usaha, contohnya dengan memanfaatkan media atau teknologi sebagai wujud dari *e-commerce*.

Pemerintah Desa (Pemdes) Panggunharjo merumuskan kebijakan untuk mencegah persebaran Covid-19 secara lebih luas, melalui penanganan warga yang terdampak secara klinis dengan metode yang lebih baik dan terfokus, agar dapat melakukan upaya penanggulangan dampak secara lebih terukur. Salah satu kebijakan Pemdes Panggunharjo yaitu menerapkan Karantina Wilayah, namun efek dari kebijakan tersebut adalah terputusnya rantai distribusi barang, khususnya kebutuhan pokok warga selama karantina.

Untuk mengatasi efek samping dari kebijakan tersebut, Pemdes Panggunharjo mengimplementasikan platform *pasardesa.id* dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi yang sesuai perkembangan industri 4.0 yaitu lebih menekankan pengembangan sistem dengan konsep *Internet Of Things (IOT)*. Konteks mitigasi yang termuat dalam platform *pasardesa.id* adalah dampak ekonomi atas adanya Pandemi Covid-19, yakni: 1) Mitigasi guna pencegahan terjadinya kerawanan pangan; 2) Penciptaan

lapangan kerja baru bagi sebagian warga yang kehilangan pekerjaan dan sumber penghidupan; 3) Stabilisasi pasar dalam rangka mencegah kelangkaan barang dan stabilitas harga. Tahap ketiga ini muncul karena adanya karantina wilayah yang menyebabkan terputusnya rantai distribusi barang kebutuhan pokok warga selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan data ketenagakerjaan Pemdes Panggungharjo, terdapat 30 tenaga kerja (naker) di Desa Panggungharjo yang dirumahkan sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19. Akibatnya ± 200 anggota keluarga (suami/istri dan anak-anaknya) ikut terdampak. Pemdes Panggungharjo berupaya menciptakan lapangan kerja baru bagi naker yang dirumahkan melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dalam bentuk platform digital yaitu pasar desa.id.

Pasar desa.id merupakan platform digital yang diinisiasi dan diresmikan sejak 13 April 2020 oleh Pemdes Panggungharjo untuk membantu memasarkan barang dagangan yang stagnan di warung maupun toko milik warga, karena mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Kebijakan tersebut sekaligus dalam rangka memudahkan warga desa memperoleh barang kebutuhan pokok, baik untuk konsumsi, kesehatan maupun keperluan rumah tangga lainnya. Aspek yang diusung pasar desa.id bersifat mitigatif, solidaritas, kolaborasi dan ekonomi berbagi.

Keberadaan pasar desa.id ternyata menimbulkan permasalahan baru, mengingat usia dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Panggungharjo bervariasi. Berdasarkan data monografi semester I tahun 2020 di Desa Panggungharjo terdapat $\pm 55\%$ warga berusia > 41 tahun dan $\pm 90\%$ tingkat pendidikannya hanya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), sedangkan presentase masyarakat yang pernah menempuh pendidikan tinggi hanya 10%. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Panggungharjo tentang teknologi. Akibat dari kondisi tersebut, maka pemanfaatan program pasar desa.id belum optimal, sehingga perlu adanya strategi, sosialisasi dan kerja sama yang menyeluruh agar program pasar desa.id dapat berjalan sesuai tujuan bersama yaitu penerapan ekonomi digital.

Berdasar latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan adalah: 1) Kondisi perekonomian warga Desa Panggungharjo dalam masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya kebijakan Karantina Wilayah; 2) Sebanyak 30 tenaga kerja yang berdomisili di Desa Panggungharjo dirumahkan akibat pandemi Covid-19; 3) Rendahnya pengetahuan teknologi warga masyarakat Desa Panggungharjo sehingga pemanfaatan ekonomi digital melalui platform pasar desa.id belum optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dasar pemilihan pendekatan studi kasus yaitu tim peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan masalah, peluang dan tantangan selama masa pandemi Covid-19 sehingga memudahkan untuk melakukan tindakan solutif sebagai upaya penyelesaian. Sumber data primer berupa data hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder yaitu berupa dokumen sebagai pendukung data primer.

Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan alasan bahwa subyek memiliki banyak informasi yang berhubungan dengan tema penelitian, yaitu: sekretaris desa Panggungharjo, CEO pasardesa.id, karyawan pasardesa.id yang dirumahkan karena Pandemi Covid-19, pedagang yang turut bergabung di pasardesa.id, masyarakat yang telah menggunakan dan yang belum menggunakan platform pasardesa.id.

Tim peneliti melakukan observasi mengenai respon petugas terhadap pelayanan kepada konsumen, proses transaksi hingga barang diantar sampai rumah konsumen, durasi waktu pelayanan hingga pengantaran, jaminan dan kualitas barang pesanan dari pasardesa.id di Desa Panggungharjo. Tim peneliti mengambil data dokumentasi, yang digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, meliputi: data jumlah konsumen, jumlah peningkatan transaksi per bulan, keluhan atau pengaduan dari konsumen dan dokumen lainnya yang relevan.

Secara konseptual, strategi optimalisasi adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan internal pengelola pasardesa.id, serta kondisi eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini kata strategi optimalisasi yang dimaksud adalah program atau cara yang digunakan untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat bagi optimalisasi platform pasardesa.id di Desa Panggungharjo untuk kembali meningkatkan ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19.

Saat ini ekonomi digital sudah semakin luas ditandai dengan adanya jaringan informasi modern serta penggunaan ICT dengan perkembangan ekonomi digital yang pesat yang dapat membuat sebuah pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien termasuk dalam bidang *e-commerce*. Utami (2011:112) mengungkapkan bahwa perdagangan secara digital memberikan banyak manfaat berupa: transaksi dagang menjadi lebih efektif dan cepat; transaksi dagang menjadi efisien, produktif dan bersaing; lebih memberi kecepatan dan

ketepatan kepada konsumen; mengurangi biaya administratif; memperkecil masalah sebagai akibat perbedaan budaya, bahasa dan praktik perdagangan; meningkatkan pendistribusian logistik; dan memungkinkan perusahaan-perusahaan kecil untuk menjual produknya secara global.

Di balik manfaat yang demikian banyak dari perdagangan digital, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti: regulasi tidak memadai, kualitas SDM rendah, dan kesenjangan digital akan berdampak pada berbagai sektor yang ada di masyarakat, baik pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Oleh karenanya tugas dari pemerintah adalah berupaya secara kolektif untuk menciptakan inklusi, efisiensi, dan inovasi di era digital.

Pembahasan

Kondisi Penurunan Perekonomian Warga Desa Panggunharjo di tengah Pandemi Covid-19

Desa Panggunharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan memiliki luas 560,966 Ha. Menurut data monografi, Desa Panggunharjo Semester I tahun 2020 memiliki penduduk berjumlah 28.737 orang dengan latar belakang agama, pendidikan, mata pencaharian, usia maupun mobilitas/mutasi yang beragam. Berikut data jumlah penduduk di Desa Panggunharjo menurut mata pencaharian:

Tabel 1. Data Warga Desa Panggunharjo Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Karyawan:	139
	a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	671
	b. TNI	101
	c. POLRI	129
	d. Swasta	6.451
2.	Wiraswasta / Pedagang	769
3.	Tani	750
4.	Buruh	6.292
5.	Buruh Tani	219
6.	Pensiunan	281
7.	Jasa	286
8.	Lain-lain	1.327

Sumber: Data Monografi Semester I Tahun 2020

Dari mata pencaharian, mayoritas penduduk Desa Panggungharjo adalah swasta sebanyak 6.451 jiwa, buruh 6.292 jiwa, pedagang 769 jiwa, tani 750 jiwa, dan lain-lain. Di tengah Pandemi Covid-19 ini, banyak warga yang mengalami penurunan perekonomian karena adanya kebijakan Karantina Wilayah. Selain itu kebijakan *Work From Home* (WFH) yang menuntut seluruh masyarakat beraktivitas dari rumah, seperti halnya sekolah dari rumah, himbauan untuk tidak keluar rumah jika tidak terpaksa, berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi terutama para pedagang.

Secara ekonomi, sektor dominan di Desa Panggungharjo adalah perdagangan dengan aktivitas usaha dagang/jasa. Tim peneliti menemukan penurunan perekonomian yang terjadi pada warga Desa Panggungharjo melalui wawancara, bahwa keadaan toko selama masa pandemi Covid-19 sangat terlihat perbedaannya. Sebelum pandemi Covid-19, omset bisa mencapai 10 juta rupiah perhari karena yang dijual adalah barang kebutuhan pokok seperti sembako, kebutuhan untuk anak-anak hingga dewasa. Tetapi saat pandemi Covid-19, penurunannya mencapai 60%, artinya omset tidak sampai 4 juta rupiah perhari. Upaya yang dilakukan yaitu mengurangi belanja barang karena pendapatannya pun berkurang, dan selanjutnya bergabung dalam pasardesa.id yang ditawarkan oleh Lurah Desa Panggungharjo.

Penurunan omset para pedagang, salah satunya juga disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat, akibat adanya naker yang dirumahkan, 30 naker di antaranya berdomisili di Desa Panggungharjo. Jumlah tersebut belum termasuk dari wilayah sekitar Panggungharjo yang dalam kondisi normal berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya di toko/warung di Desa Panggungharjo dan sekitarnya.

Kebijakan yang Diimplementasikan Pemerintah Desa Panggungharjo

Pemdes Panggungharjo mengeluarkan beberapa kebijakan ekonomi guna mengatasi masalah akibat Pandemi Covid-19 khususnya keterbatasan pangan. Sehubungan dengan mitigasi atas ancaman pangan, Pemdes Panggungharjo melakukan pemetaan keluarga yang terdampak, yaitu 5.416 keluarga yang terancam ketahanan pangan. Secara bertingkat dapat dirinci 2.347 keluarga di antaranya termasuk dalam kategori Sangat Rentan; 2.732 keluarga termasuk kategori Rentan, dan sisanya 337 keluarga Cukup Rentan.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemdes Panggungharjo adalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi keluarga yang masuk kategori Sangat Rentan, namun tidak menerima program jaminan sosial dari pemerintah pusat seperti Bantuan Pangan Non

Tunai (BPNT) maupun Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan yang diberikan Pemdes Panggungharjo berupa 2.347 paket sembako untuk kategori keluarga Sangat Rentan. Pemdes mendistribusikan paket sembako secara bertahap, yaitu 2 pedukuhan setiap hari, sehingga diperlukan waktu selama sepekan untuk 14 pedukuhan di Desa Panggungharjo.

Pemdes Panggungharjo juga berupaya menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja yang dirumahkan melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Program tersebut sebisa mungkin dilaksanakan guna mengurangi angka pengangguran sebagai dampak dari pandemi Covid-19, serta untuk menjaga rantai pasok atas komoditas primer dapat terpenuhi melalui ketersediaan barang dengan harga yang terjangkau, sekaligus dalam rangka menaungi warung maupun toko milik warga Desa Panggungharjo dalam bentuk platform digital yaitu menciptakan pasar desa.id.

Pasar desa.id bermula dari kepedulian para relawan terhadap penurunan omset para pedagang dan keterbatasan ruang gerak konsumen untuk mencukupi kebutuhan pokoknya, serta keprihatinan terhadap naker yang dirumahkan. Salah seorang relawan memfasilitasi pembuatan aplikasi platform pasar desa.id.

Manfaat dari keberadaan pasar desa.id terungkap dalam wawancara dengan pengelola, pedagang, konsumen serta karyawan pasar desa.id. Budi Santosa, salah satu karyawan pasar desa.id yang berusia 19 tahun yang pernah dirumahkan akibat Covid-19, menyatakan bahwa tujuan dari pasar desa.id salah satunya membuka lapangan pekerjaan. Warga yang pernah dirumahkan akibat adanya pandemi Covid-19, selanjutnya Pemdes Panggungharjo melalui pasar desa.id membuka lapangan pekerjaan mulai dari menjadi admin, bagian *packing* barang sampai menjadi kurir.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, adanya kebijakan pasar desa.id berdampak pada terbukanya lapangan kerja sehingga platform pasar desa.id sangat membantu sebagai wujud dari kebijakan Pemdes Panggungharjo dalam mengatasi permasalahan naker yang dirumahkan untuk kembali bekerja. Pasar desa.id setidaknya berhasil mempekerjakan 10 orang yang berpotensi TIK dari 30 naker yang dirumahkan, sementara 20 naker lainnya seiring waktu telah dipekerjakan kembali dengan sistem bergiliran masuk kerja. Pengelola pasar desa.id memberikan upah sebesar Rp. 1.200.000 bagi setiap karyawan yang dipekerjakan.

Para pedagang di Desa Panggungharjo merespon positif keberadaan pasar desa.id, sehingga mereka bergabung dalam platform tersebut. Hingga bulan Agustus sudah 600-an

pedagang di 5 desa yang bergabung dalam pasardesa.id, yaitu pedagang di Desa Panggungharjo, Guwosari, Wirokerten, Sriharjo dan Ngestiharjo. Seiring dengan makin banyaknya pedagang yang bergabung, maka makin tinggi pula omset pasardesa.id. Jika bulan pertama baru berkisar Rp. 100-an juta, bulan kedua meningkat di angka Rp. 200-an juta, maka di bulan Agustus sudah mencapai Rp. 5 milyar.

Masyarakat di wilayah 5 (lima) desa tersebut di atas juga merespon positif keberadaan pasardesa.id, mereka secara berantai membantu menyebarluaskan tujuan platform pasardesa.id yang mendukung program “Belanja di Warung Tetangga”. Seiring dengan hal tersebut maka terjadi perubahan perilaku masyarakat, khususnya perubahan dalam kebiasaan berbelanja, masyarakat yang semula berbelanja secara konvensional dengan datang ke warung atau toko dan bertransaksi secara bertatap muka langsung, kini sudah melakukan transaksi secara *online* melalui pasardesa.id.

Pengelola pasardesa.id menyatakan belum ada profit dari keberadaan program tersebut, namun pengelola dapat menyisihkan biaya operasional sebesar 10% untuk gaji karyawan yang bergabung dalam pasardesa.id tersebut. Hal ini sesuai dengan aspek yang diusung pasardesa.id khususnya aspek ekonomi berbagi.

Dukungan terhadap keberadaan dan perkembangan pasardesa.id juga berupa adanya Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No. 6 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 yang mendukung adanya anggaran untuk memajukan program tersebut. Kebijakan pada tingkat Pemdes, Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang ditransfer via BNI wajib dibelanjakan melalui pasardesa.id.

Pemdes Panggungharjo memberikan BLT dari Dana Desa (DD) yang dilaksanakan melalui dua gelombang dengan tiga tahap. Gelombang pertama diberikan pada bulan Mei-Juli bagi 281 warga dengan masing-masing mendapatkan Rp. 600.000,00 maka jumlah gelombang pertama Rp. 505.800.000,00. Selanjutnya gelombang kedua pada bulan Agustus-Oktober bagi 281 warga dengan masing-masing mendapatkan Rp. 300.000,00 maka jumlah gelombang kedua Rp. 252.900.000,00, sehingga akumulasi terhadap omset pasardesa.id yaitu Rp. 758.700.000,00.

Strategi Pemerintah Desa Panggungharjo

Saat ini ekonomi digital sudah semakin luas ditandai dengan adanya jaringan informasi modern serta penggunaan ICT dengan perkembangan ekonomi digital yang pesat yang dapat membuat sebuah pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien termasuk dalam

bidang *e-commerce*. Perdagangan secara digital memberikan banyak manfaat berupa: transaksi dagang menjadi lebih efektif dan cepat; transaksi dagang menjadi efisien, produktif, bersaing; lebih memberi kecepatan dan ketepatan kepada konsumen; mengurangi biaya administratif; memperkecil masalah sebagai akibat perbedaan budaya, bahasa dan praktik perdagangan; meningkatkan pendistribusian logistik; dan memungkinkan perusahaan-perusahaan kecil untuk menjual produknya secara global.

Di balik manfaat yang demikian banyak dari perdagangan digital, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti: regulasi tidak memadai, kualitas SDM rendah, dan kesenjangan digital akan berdampak pada berbagai sektor yang ada di masyarakat, baik pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Oleh karenanya tugas dari pemerintah adalah berupaya secara kolektif untuk menciptakan inklusi, efisiensi, dan inovasi di era digital.

Kondisi *pasardesa.id* di Desa Panggungharjo dapat dianalisis dengan perangkat analisis SWOT. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Salah satu alat analisis situasional yang paling bertahan lama dan banyak dipergunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis *strengths, weaknesses, opportunities, and threats*.

Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan pekerjaan dengan senantiasa diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Strategi optimalisasi adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan internal pengelola *pasardesa.id*, serta kondisi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

Dalam penelitian ini kata strategi optimalisasi yang dimaksud adalah program atau cara yang digunakan untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat bagi optimalisasi platform *pasardesa.id* di Desa Panggungharjo untuk kembali meningkatkan ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis ini diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal pasardesa.id serta peluang dan ancaman di luar pasardesa.id. Keempat faktor tersebut mempengaruhi perkembangan pasardesa.id dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja pasardesa.id sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Desa Panggungharjo dan wilayah sekitarnya. Analisis SWOT pasardesa.id secara keseluruhan dirangkum dalam matriks berikut:

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT Terhadap pasardesa.id

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strength (Kekutan)</i> S</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i> W</p>
	<p style="text-align: center;"><i>Opportunity (Peluang)</i> O</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S - O</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekonomian masyarakat meningkat 2. Menjadi pusat platform digital yang menaungi 5 desa: Panggungharjo, Guwosari, Ngestiharjo, Sriharjo, Wirokerten 3. Dukungan berupa Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No. 6/ 2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar 2. Menjalin kerjasama untuk meningkatkan dan memperluas pangsa pasar 3. Mengembangkan inovasi berbasis ekonomi lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong Pemerintah Daerah untuk membuat payung hukum mengenai ekonomi digital 2. Meningkatkan kapasitas SDM 3. Meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta maupun <i>stakeholders</i> yang lebih luas. 4. Melibatkan tenaga professional dalam bidang TIK
<ol style="list-style-type: none"> 4. Kerjasama dengan Bank BNI dan <i>stakeholders</i> lainnya 		

Threats (Ancaman) T	Strategi S-T	Strategi W - T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak pesaing usaha dagang dari luar seperti Indomart, Alfamart. 2. Keterbatasan kemampuan TIK masyarakat yang berperan sebagai konsumen dalam menggunakan pasardesa.id. 3. Perubahan budaya belanja masyarakat secara tradisional menjadi modern melalui platform digital yaitu pasardesa.id 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dalam pelayanan penjualan kepada konsumen. 2. Melakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai platform ekonomi digital pasardesa.id. 3. Melakukan sosialisasi peningkatan sadar belanja <i>online</i> kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pemangku kepentingan untuk mendukung program pasardesa.id 2. Menyusun pedoman umum dan teknis tentang pengelolaan sebagai penunjang kegiatan pasardesa.id 3. Menyusun regulasi atau peraturan dari Pemerintah Desa sebagai payung hukum optimalisasi pasardesa.id

Sumber: hasil pengolahan tim peneliti, 2020

Berdasarkan analisis SWOT dapat dilihat secara garis besar kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam usaha optimalisasi ekonomi digital pasardesa.id di Desa Panggungharjo untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Strategi yang perlu dilakukan oleh pengelola pasardesa.id dan *stakeholders* di antaranya, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM

SDM yang dimaksud adalah pedagang yang tergabung dalam pasardesa.id serta masyarakat konsumen yang masih belum melek TIK, menjadi persoalan pokok yang perlu diatasi. Bagi mereka yang sulit mengakses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang ada. Oleh karenanya, diperlukan pengembangan SDM seperti pelatihan maupun pendampingan agar potensi dari SDM dapat membawa perubahan positif untuk pengembangan platform pasardesa.id. Kegiatan ini perlu dilakukan guna meningkatkan partisipasi pedagang dan masyarakat dalam memberikan aspirasi pembangunan ke depan, sehingga berkontribusi positif untuk meningkatkan taraf perekonomian yang lebih baik. Dengan adanya SDM yang melek teknologi, maka tujuan suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien

2. Mengembangkan Platform pasardesa.id

Saat ini banyak usaha lain atau *start up* yang lebih mudah dalam penggunaan transaksi *online* dengan metode pembayaran yang bermacam-macam seperti *m-banking*, OVO, Gopay, maupun mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Permasalahan platform pasardesa.id saat ini masih berbentuk website, hal ini dirasa masih sangat sulit dan tidak sederhana untuk melakukan transaksi. Selain itu, pembayaran masih terbatas dengan *cash on delivery*. Untuk dapat bersaing dengan kompetitor, pengelola pasardesa.id perlu menjalin kerja sama dengan tenaga TIK profesional untuk mengembangkan pasardesa.id agar dapat bersaing dengan inovasi lokal.

3. Membuat regulasi yang memadai

Perkembangan pelaku usaha dan teknologi saat ini tidak diimbangi dengan regulasi yang memadai. Hal ini pun menjadi persoalan bahwa dari adanya pasardesa.id, pemerintah Desa Panggungharjo belum mempunyai payung hukum untuk mengatur.

Saat ini perkembangan pasar desa hanya sebatas dari Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Pemdes Panggunharjo perlu keberanian untuk membuat regulasi dan terobosan untuk keberlanjutan ekonomi digital pasar desa.id.

4. Membuat komitmen bersama *stakeholders* dalam pengembangan ekonomi digital
Pemerintah sebagai pemangku kebijakan mempunyai tugas dalam mensejahterakan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan keseriusan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Pengelola pasar desa.id dan *stakeholders*, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas sosial, pemerintah desa, perbankan, para pedagang dan juga masyarakat konsumen dapat saling bersinergi untuk menggerakkan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pengelola pasar desa.id perlu membuat komitmen bersama seluruh *stakeholders* untuk mengedepankan dan mewujudkan aspek mitigatif, solidaritas, kolaborasi, serta aspek ekonomi berbagi melalui platform pasar desa.id demi terwujudnya optimalisasi ekonomi digital secara berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, akibat pandemi Covid-19 terjadi penurunan perekonomian masyarakat Desa Panggunharjo hingga 60% dan 30 naker kehilangan pekerjaan sementara karena dirumahkan. *Kedua*, kebijakan yang diimplementasikan Pemdes Panggunharjo untuk meringankan beban ekonomi yaitu berupa bantuan 2.347 paket sembako dan mengimplementasikan program Padat Karya Tunai Desa (PTKD) melalui pasar desa.id yang telah berhasil merangkul 600-800 pedagang dan mempekerjakan 25 naker serta dapat membantu peningkatan kembali omset pedagang hingga 5 M. *Ketiga*, strategi Pemdes Panggunharjo dalam optimalisasi pemanfaatan ketersediaan akses teknologi dan sumber daya manusia melalui pasar desa.id dengan mengajak sejumlah relawan dalam mengembangkan pasar desa.id melalui kerjasama dengan Bank BNI untuk mewajibkan penerima BLT membelanjakan dana tersebut melalui pasar desa.id.

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan saran kepada pengelola pasardesa.id dan Pemdes Panggunharjo untuk: (1) Meningkatkan kualitas SDM melalui pendampingan dan pelatihan TIK agar memiliki kompetensi yang memadai; (2) Mengembangkan platform pasardesa.id dengan membuat aplikasi khusus dan menambah alternatif metode pembayaran; (3) Membuat regulasi yang memadai sebagai payung hukum keberlanjutan pasardesa.id; dan (4) Membuat komitmen bersama *stakeholders* (Pemdes, perbankan, pedagang dan masyarakat) dalam pengembangan ekonomi digital.

Dengan demikian, diharapkan Pemdes Panggunharjo dan masyarakat desa bisa mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan pengembangan pasardesa.id ke depannya. Di tengah era digital yang semakin masif saat ini, keberadaan pasardesa.id akan semakin dirasakan urgensinya.

Daftar Pustaka

- Akdon. 2009. *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Ali, M. A., 2014. *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltings.com di Samarinda*, Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis
- Dianari, RR Getha Fety. 2017. Skripsi, *Pengaruh E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (<http://repository.unpar.ac.id>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2020).
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, 2 (2), 85 (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/download/6207/4026>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2020).
- Iyas. 2011. Skripsi, *Implementasi Sistem Penjualan Online Berbasis E-Commerce pada Usaha Rumah Griya Unik Wanita* (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020).
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadzroh, Lutfiana, 2018. Biro Komunikasi dan Layanan Informasi, Kementerian Keuangan.

- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/tumbuh-pesat-perlu-strategi-hadapi-ekonomi-digital/>, diakses pada 29 Agustus 2020).
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020).
- Sari, Nurul Amalia. 2019. *Jurnal, Adanya Pengaruh Positif terhadap Pelaku Usaha UMKM di Kota Makasar Melalui Platform Online dalam Memasarkan Produknya* (<http://eprints.unm.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Udaya, Jusuf, dkk. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, dan Wheelan Hunger*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.
- Utami, Sri. 2011. *Modul Mata Kuliah Administrasi Perdagangan dan Industri*. Yogyakarta: STIA "AAN" Yogyakarta.
- _____. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Pengrajin Kain Tenun Lurik di Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: STIA "AAN" Yogyakarta.
- Zimmerman, Hans-Dieter. 2000. *Understanding the Digital Economy: Challengers for New Business Models*. AMCIS 2000 Proceeding. Paper 402.

Website

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020
- <https://mti.kominfo.go.id/index.php/mti/article/view/118>, diakses pada tanggal 02 September 2020
- OECD. SME Policy Responses. (<http://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/coronavirus-covid-19-sme-policy-responses-04440101>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020)

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No. 6 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

Dokumen Pendukung Lain

Pemerintah Desa Panggunharjo. 2020. *Data Monografi Desa Tahun 2020 Semester I*.